

PERSAINGAN INDUSTRI PERBANKAN; SUATU KAJIAN LITERATUR

Rizky Yudaruddin

Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman

ABSTRACT

Level of concentration is an amount of structure and level of competition or collusion among industries which affects industry performance. As a result, the raise of market concentration will cause the raise of collusive behavior than competition. This condition leads industries to set higher price to increase their profit. Although structural approach has a weakness, where market concentration variable which is frequently substituted with the proxy of concentration ratio which is always treated as exogenous variable, whereas theoretically, concentration ratio is endogenous variable and as a result the manner of its effect is not always from concentration to profit, but can also happen contrary, therefore non-structural approach emerged based on Panzer and Rosse Model (1987). Analysis of banking industry competition can be conducted by applying structural and non-structural approach. In structural approach, competition level is assessed from the change of market concentration and power level. Meanwhile in non-structural approach, competition level is assessed from company cost structure. Many researches using structural approach show that concentration level or efficiency can affect performance, while by using non-structural approach, researches show that banks perform monopoly competition.

Keywords : *Structural Approach; Non-Structural Approach; Banking Industry.*

I. Pendahuluan

Bank merupakan lembaga intermediasi yang tidak hanya digunakan sebagai instrument untuk memperlancar sistem pembayaran tetapi juga menjaga kestabilan moneter dan mendinamiskan perekonomian. Untuk itu, menjaga kekuatan, kesehatan dan keefisienan bank menjadi bagian dari menjaga kekuatan, kesehatan dan keefisienan perekonomian. Bank Indonesia sebagai regulator dunia perbankan di Indonesia membuat berbagai kebijakan untuk menciptakan struktur perbankan yang kuat, sehat dan efisien. Kebijakan perbankan di Indonesia termuat di dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

Mulyaningsih dan Daly (2011) menilai Arsitektur Perbankan Indonesia (API) telah mempengaruhi struktur dan tingkat kompetisi perbankan di Indonesia secara langsung melalui dua kebijakan Bank Indonesia yaitu jumlah modal minimum dan kebijakan kepemilikan tunggal. Kebijakan ini menyebabkan meningkatnya skala ekonomi bank yang melakukan konsolidasi khususnya bank-bank kecil dan menengah dan meningkatnya distribusi pangsa pasar sehingga meningkatkan kompetisi. Sedangkan untuk bank-bank besar memiliki kekuatan monopoli sehingga pasar menjadi kurang kompetitif. Kondisi ini akan mempengaruhi kinerja bank-bank besar, menengah dan kecil.

Profit yang dihasilkan oleh industri perbankan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan kinerja bank. Berdasarkan pada hipotesis *Structure-Conduct-Performance* (SCP) menyatakan bahwa struktur industri akan menentukan bagaimana industri berperilaku sehingga dari struktur dan perilaku tersebut akan menentukan kinerja industri. Tingkat konsentrasi akan menjadi ukuran dari struktur dan tingkat persaingan atau kolusi antar industri yang dapat menggambarkan perilaku industri. Jadi dengan meningkatnya konsentrasi pasar menyebabkan meningkatnya perilaku kolusi dari pada berkompetisi. Kondisi ini menyebabkan industri menetapkan harga yang lebih tinggi untuk meningkatkan profitnya.

Hasil penelitian Naylah (2010), Bhatti dan Hussain (2010), dan Gajurel dan Pradhan (2011) menemukan bahwa peningkatan konsentrasi pasar menurunkan kompetisi dan meningkatkan profit. Meskipun pangsa pasar dan profit berkorelasi tetapi ini tidak ada hubungannya antara tingkat konsentrasi dengan profit. Hal yang sama juga diungkapkan Al-Obaidan (2008) bahwa tingkat konsentrasi tidak dinilai sebagai tindakan antikompetisi, tetapi harus dianggap sebagai konsekuensi dari efisiensi bank. Hasil penelitian lainnya Samad (2008), Seelanatha (2010), Mensi dan Zouari (2010), Rettab, Kashani, Obay, dan Rao (2010), Sanuri (2011), dan Tajgardoan, Behname, dan Noormohamadi (2012) menemukan bahwa peningkatan profit bank terjadi karena efisiensi yang dimiliki bank.

Meskipun pendekatan struktural SCP memiliki kelemahan dimana, variabel konsentrasi pasar yang sering diproksi dengan rasio konsentrasi selalu diperlakukan sebagai variabel eksogenus, padahal secara teoretis rasio konsentrasi merupakan variabel endogenus sehingga arah pengaruh tidak selalu dari konsentrasi kepada keuntungan, tetapi juga dapat sebaliknya sehingga muncullah pendekatan non struktural yang didasarkan pada model Panzer dan Rosse (1987).

II. Literatur Review

Masalah-masalah struktur pasar industri telah menjadi kajian berbagai peneliti di dunia. Pembahasannya tidak lagi melibatkan pada variabel-variabel mikro tetapi juga makro. Hal ini penting untuk dikaji karena praktek-praktek struktur pasar yang semakin terkonsentrasi menciptakan perilaku yang kurang efisien, memperbesar rintangan masuk, melemahkan pemerataan usaha, sehingga menimbulkan kerugian bagi konsumen (Hasibuan: 1993).

Struktur pasar terdiri pasar persaingan sempurna, persaingan monopolis, oligopoli dan monopoli. Untuk mengetahui struktur pasar, ada beberapa kriteria yang dapat digunakan antara lain dengan melihat jumlah perusahaan, hambatan masuk ke pasar (*entry barrier*)¹ dan penentuan harga (Hasibuan, 1993; Rahardja dan Manurung, 2006).

Pada persaingan sempurna dan persaingan monopolis, jumlah perusahaan banyak, sedangkan oligopoli, sedikit dan monopoli, satu perusahaan. Pada struktur oligopoli, dapat terjadi penjualnya banyak, namun strukturnya oligopoli karena beberapa perusahaan sangat menguasai pasar. Keysan dan Turner (1959) dalam

¹ Lihat Peraturan Komisi Penagawas Kompetisi Usaha Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Perubahan Atas Peraturan Komisi Pengawas Kompetisi Usaha Nomor 13 Tahun 2010 tentang Pedoman Pelaksanaan Tentang Penggabungan Atau Peleburan Badan Usaha dan Pengambilalihan Saham Perusahaan Yang Dapat Mengakibatkan Terjadinya Praktik Monopoli dan Kompetisi Usaha Tidak Sehat.

Hasibuan (1996) membuat ukuran struktur pasar yang oligopoli salah satunya adalah 20 perusahaan menguasai pasar sekitar 75 persen sedangkan Bain (1856) dalam Hasibuan (1996) mengukur dengan lebih fleksibel salah satunya adalah pada tipe 4 dimana 4 perusahaan terbesar menguasai sekitar 38 persen atau 8 perusahaan terbesar menguasai sekitar 45 persen.

Untuk hambatan masuk ke pasar, pasar persaingan sempurna dan persaingan monopolis, mudah, untuk oligopoli dan monopoli, sulit. Sedangkan penentuan harga, persaingan sempurna, mengikuti mekanisme pasar, persaingan monopolis, sedikit kekuasaan menguasai harga, oligopoli, ada kalanya kuat, ada kalanya lemah dan monopoli, perusahaan sebagai pengambil harga.

Perilaku pasar adalah tingkah laku perusahaan dalam pasar. Perilaku ini dapat dilihat dari strategi harga dan strategi bersaing yang digunakan. Perilaku pasar dalam struktur pasar persaingan sempurna penentuan harga ditentukan mekanisme pasar dan setiap perusahaan saling berkompetisi, kebalikan dari pasar monopoli. Untuk perilaku pada pasar oligopoli, perusahaan besar yang dominan, perilakunya menjadi contoh untuk diikuti dalam memimpin harga. Hal ini yang menyebabkan perusahaan kecil atau yang baru masuk tidak dapat langsung bersaing (Hasibuan: 1996).

Pada pasar oligopoli, jika terjadi persekongkolan atau kolusi baik secara eksplisit maupun implisit maka akan tercipta kartel yang akan mengatur kuota, alokasi produksi, pasar dan keuntungan. Kondisi ini tidak berbeda dengan monopoli, artinya kartel merupakan monopoli yang berasal dari struktur oligopoli yang kolusif. Namun ada pula struktur oligopoli, dimana perusahaan-perusahaan saling bersaing dengan keras (non kolusif).

Untuk mengetahui tingkat kompetisi industri ada dua pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan struktural dan non-struktural. Pendekatan struktural menilai tingkat kompetisi dipengaruhi oleh perubahan tingkat konsenterasi dan kekuatan pasar. Sedangkan pendekatan non-struktural menilai tingkat kompetisi bukan dari struktur pasar tetapi pada struktur biaya perusahaan.

A. Pendekatan Struktural

Pendekatan SCP (*structure, conduct, performance*) merupakan pendekatan struktural. Pendekatan ini menilai bahwa tingkat profit yang diperoleh bank dipengaruhi oleh struktur pasar dan tingkat kompetisinya. Penurunan tingkat kompetisi dan peningkatan konsenterasi dalam suatu industri akan menyebabkan meningkatnya keuntungan yang diperoleh industri tersebut. Hal ini karena struktur pasar yang terkonsenterasi cenderung menimbulkan perilaku kolusif untuk tujuan memaksimalkan profit.

Amalisa dan Nasution (2007) mengungkapkan ada tiga pemikiran yang terkait tingkat konsenterasi dan pangsa pasar sebagai variabel dari struktur pasar, yaitu: pertama, *tradisional hypothesis*. Pemikiran ini menganggap tingkat konsenterasi sebagai proksi dari *market power*. Meningkatnya konsenterasi pasar menyebabkan biaya kolusi menjadi murah sehingga perusahaan mendapat laba supernormal. Jadi peningkatan konsenterasi pasar akan meningkatkan profitabilitas.

Kedua, *differentiation hypothesis*. Pemikiran ini menganggap pangsa pasar sebagai proksi dari hasil differensiasi produk. Melakukan differensiasi produk akan meningkatnya pangsa pasar dan kemudian peningkatan ini diikuti kembali dengan melakukan differensiasi produk dan seterusnya, sehingga perusahaan dapat menetapkan harga yang lebih tinggi. Jadi profit yang tinggi tidak hanya karena biaya yang rendah tetapi juga karena harga yang tinggi. Peningkatan pangsa pasar

meningkatkan profitabilitas. Ketiga, *efficient structure*. Pemikiran ini menganggap tingkat konsentersasi dan pangsa pasar bukan sebagai proksi kekuatan pasar tetapi efisiensi perusahaan. Perusahaan yang efisien akan mendapatkan pangsa pasar yang besar lalu struktur pasarnya akan terkonsentersasi (tidak identik dengan kolusi) sehingga dapat meningkatkan profit. Jadi meningkatnya profit karena efisiensi di perusahaan.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan peningkatan konsentersasi menurunkan tingkat kompetisi dan meningkatkan profitabilitas. Chirwa (2001) menemukan dalam jangka panjang ada hubungan antara struktur pasar dengan profitabilitas perbankan Malawi. Hipotesis kolusi didukung karena adanya hubungan positif signifikan antara profitabilitas bank komersial dengan tingkat konsentersasi. Sathye (2005) menemukan kebijakan merger empat bank besar di Australia menyebabkan penurunan kompetisi sistem perbankan Australia sehingga bank tidak dapat menjadi efisien. Berger dan Hannan (1989), Naylah (2010), Bhatti dan Hussain (2010), dan Gajurel dan Pradhan (2011) menemukan bahwa peningkatan konsentersasi pasar menurunkan kompetisi dan meningkatkan profit.

Namun Smirlock (1985) menemukan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat konsentersasi dengan profit melainkan dengan pangsa pasar. Tingkat konsentersasi bukan sebagai kejadian acak tetapi sebagai hasil dari keunggulan efisiensi yang dimiliki oleh perusahaan sehingga memperoleh pangsa pasar yang besar. Meskipun pangsa pasar dan profit berkorelasi tetapi ini tidak ada hubungannya antara tingkat konsentersasi dengan profit. Hal yang sama juga diungkapkan Al-Obaidan (2008) bahwa tingkat konsentersasi tidak dinilai sebagai tindakan antikompetisi, tetapi harus dianggap sebagai konsekuensi dari efisiensi bank.

Hasil penelitian lainnya Evanoff dan Fortier (1988), Goldberg dan Rai (1996), Maudos (1998), Sathye dan Sathye (2004), Fatheldin (2005), Aysan dan Abbasoglu (2007), Samad (2008), Mensi dan Zouari (2010), Rettab, Kashani, Obay, dan Rao (2010), Sanuri (2011), dan Tajgardoan, Behname, dan Noormohamadi (2012) menemukan bahwa peningkatan profit bank terjadi karena efisiensi yang dimiliki bank.

Lebih jauh, Berger (1995) mengungkapkan profit bank dapat ditingkatkan dengan efisiensi dan pangsa pasar dengan cara merger tetapi pada situasi tertentu. Berger dan Hannan (1997) mendukung hipotesis SCP dari pada *relative market power* (RMP) dan *efficient structure* (ES) hipotesis. Meskipun datanya tidak sepenuhnya konsisten dengan teori yang ada. Ditemukan juga hasil ini mendukung hipotesis *Hick's quite-life*, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan pangsa pasar kecil dapat memaksimalkan efisiensi.

B. Pendekatan Non-Struktural

Jika pada pendekatan struktural menilai tingkat kompetisi dipengaruhi oleh perubahan tingkat konsentersasi dan kekuatan pasar maka pendekatan non-struktural menilai tingkat kompetisi bukan dari struktur pasar tetapi pada struktur biaya perusahaan. Pendekatan non-struktural diperkenalkan oleh Panzar dan Rose (1987) menjelaskan hubungan antara perubahan harga input faktor dan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan. Jadi pendekatan ini menilai tingkat kompetisi bukan dari struktur pasar tetapi pada struktur biaya perusahaan. Asumsi yang digunakan adalah bank beroperasi di ekuilibrium jangka panjang mereka dan bahwa kinerja bank-bank dipengaruhi oleh tindakan lain pelaku pasar.

Selain itu, pendekatan PR mengandaikan elastisitas harga permintaan lebih besar dari kesatuan dan struktur biaya homogen. Untuk mendapatkan *output* ekuilibrium dan jumlah ekuilibrium dari bank, keuntungan yang maksimal di bank serta tingkat industri. Itu berarti, pertama, bank memaksimalkan keuntungannya, dimana pendapatan marjinal sama dengan biaya marjinal. Jumlah dari elastisitas faktor harga dengan penerimaan total yang menangkap efek dari pergeseran proporsional dalam kurva, biaya total rata-rata, atau marjinal bahkan ketika data biaya sendiri tidak tersedia sehingga dihasilkan nilai *H-statistic* (Bikker and Haaf, 2002).

Jadi untuk menentukan tingkat kompetisi akan di hitung nilai *H-statistic* yang akan memberikan petunjuk apakah monopoli, persaingan monopolis atau persaingan sempurna. *H-statistic* merupakan jumlah elastisitas dari elastisitas pendapatan terhadap perubahan biaya pendanaan (β), elastisitas pendapatan terhadap perubahan pengeluaran personalia (γ) dan elastisitas pendapatan terhadap perubahan harga modal (δ). Jika nilai *H-statistic* lebih kecil atau sama dengan nol, maka tingkat kompetisi pada industri adalah monopoli. Jika nilai *H-statistic* berada antara 0 dan 1 menunjukkan tingkat kompetisi pada industri adalah persaingan monopolis. Sedangkan untuk tingkat persaingan sempurna terjadi jika nilai *H-statistic* sama dengan 1. Namun kelemahan model PR adalah sulit *H-statistic* menunjukan tingkat kompetisi pada bentuk oligopoli.

Hasil penelitian dengan menggunakan model Panzar dan Rose menemukan bahwa pasar perbankan di Bank Amerika Latin dalam bentuk persaingan monopolis dimana kelompok bank besar adalah pasar yang paling tidak kompetitif (Yeyati dan Micco, 2007) sedangkan De Bandt dan Davis (2000) di Eropa menemukan pada bank besar berbentuk persaingan monopolis dan bank kecil berbentuk monopoli. Selain itu, Bikker dan Groeneveld (2000), Bikker dan Haaf (2002) Weill (2004), Casu dan Girardone (2006) Liu, Molyneux, and Wilson (2010) bank-bank di negara-negara Eropa ditemukan bahwa tingkat kompetisi pada industri perbankan adalah persaingan monopolis. Hal yang sama juga terjadi pada industri perbankan yang tingkat kompetisinya adalah persaingan monopolis di kawasan Ghana (Buchs dan Johan, 2005), Turki (Aysan dan Abbasoglu, 2007 dan Macit, 2012), dan bank syariah Malaysia (Majid dan Fadzan, 2007). Selain itu penelitian lain juga menunjukan hasil yang sama antara lain Gajurel dan Pradhan (2012), Park (2012), Pawłowska (2012), Leon (2012), Moussawi dan Saad (2012), Weill (2011), Hamza (2011), Mulyaningsih dan Daly (2011), Stavarek, dan Repkova (2011), , Bikker, Shaffer, dan Laura (2009), Cheng dan Cayseele (2009), Matthaios, Christos. Staikouras, dan Varlagas. (2008), dan Wolters dan Eduardo (2008).

III. Penutup

Analisis tingkat persingan industri bank dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan struktural dan pendekatan non struktural. Jika pada pendekatan struktural menilai tingkat kompetisi dipengaruhi oleh perubahan tingkat konsentersasi dan kekuatan pasar maka pendekatan non-struktural menilai tingkat kompetisi bukan dari struktur pasar tetapi pada struktur biaya perusahaan. Pada pendekatan struktural, banyak penelitian yang menunjukan tingkat konsentrasi atau efisiensi mempengaruhi kinerja sedangkan pada pendekatan non struktural banyak penelitian yang bank berbentuk persaingan monopolis.

Daftar Pustaka

- Al-Obaidan, A.M. 2008. Market Structure, Concentration and Performance in the Commercial Banking Industry of Emerging Markets European. Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences No 12: 104-115
- Amalisa, Fitri. dan Nasution, Mustafa Edwin. 2007. Perbandingan Profitabilitas Industri Perbankan Syariah dan Industri Perbankan Konvensional Menggunakan Metode Struktur Kinerja Dan Perilaku. Jurnal Ekonomi dan pembangunan indonesia. Vol. VII No 02, Januari 2007, 31-51.
- Aysan, A.F, A. Gunes, dan O.F. Abbasoglu. 2007. Concentration, Competition, Efficiency and Profitability of the Turkish Banking Sector in the Post-Crises Period. ISS/EC-2007-20
- Berger, Allan N. and T. Hannan. 1989. The Price-Concentration Relationship in Banking” Review of Economics & Statistics, 71: 2: 291-99
- Berger, Allen N. 1995. The Profit-Structure Relationship - Test of Market-Power and Efficient-Structure Hypotheses. Journal of Money, Credit and Banking, Vol.27, No.2,: 404-431.
- Berger, Allen N and Hannan, Timothy H. 1997. Using Efficiency Measures To Distinguish Among Alternative Explanations Of The Structure-Performance Relationship In Banking. Managerial Finance; 1997; Vol. 23: 6-31
- Bhatti, Ghulam Ali and Hussain,. Haroon. 2010. Evidence on Structure Conduct Performance Hypothesis in Pakistani Commercial Banks. International Journal of Business and Management Vol. 5, No. 9; September 2010. www.ccsenet.org/ijbm
- Bikker, J. A.,and J.M. Groeneveld. 2000. Competition and Concentration in the EU Banking Industry. Kredit und Kapita, 33,: 62-98
- Bikker, Jacob. Shaffer. Sherrill, and Spierdijk, Laura. 2009. Assessing Competition with the Panzar-Rosse Model: The Role of Scale, Costs, and Equilibrium. DNB Working Paper No.225/Oktobre 2009. De Nederlandsche Bank NV. Amsterdam: 1-39
- Buchs, Thierry and Mathisen., Johan. 2005: Competition and Efficiency in Banking: Behavioral Evidence from Ghana”. IMF Working Paper. 2005. WP/05/17
- Cheng, Xiaoqiang. and Cayseele, Patrick Van. 2009. State Aid and Competition in Banking: The Case of China in the Late Nineties. LICOS Discussion Paper Series 250/2009. LICOS Centre for Institutions and Economic Performance Huis De Dorlodot: 1-20
- Chirwa, Ephraim W. T.. “Market Structure, Liberalization And Performance In The Malawian Banking Industri”. AERC Research Paper 108. African Economic Research Consortium. 2001. Nairobi.
- Evanoff, D.D and D.L. Fortier. 1988. Reevaluation of the Stucture-Conduct-Performance Paradigmin Banking”. Journal of Financial Services Research, 1: 277-294.
- Fatheldin, Ibrahim Al-Karasnehand Ayten M. 2005. Market Structure and Performance in the GCC Banking Sector: Evidence from Kuwait, Saudi Arabia, and UAE. AMF Economic Papers, Number 11. 2005. Arab Monetary Fund., Abu Dhabi, United Arab Emirates

- Gajurel, Dinesh Prasad and Pradhan, Radhe Shyam. 2011. Structure-Performance Relation in Nepalese Banking Industri". IPEDR vol.2. IAC S IT Press, Manila, Philippine: 25-31
- Gajurel, Dinesh Prasad. and Pradhan, Radhe Shyam. 2012. Concentration and Competition In Nepalese Banking Journal of Business, Economics & Finance (2012), Vol.1 (1):5-16
- Goldberg, L.G. and Rai, A. 1996. The Structure-Performance Relationship for European Banking". Journal of Banking and Finance, Vol. 20: 617-645
- Hamza, Raoudha Abbas. 2011. Validation Panzar-Rosse Model In Determining The Structural Characteristics Of Tunisian Banking Industry. Journal of Economics and International Finance Vol. 3(5): 259-268
- Hasibuan, Nurimansjah. 1993. Ekonomi Industri. LP3ES. Jakarta.
- Laporan Pengawasan Perbankan Indonesia Tahun 2011. Jakarta. Bank Indonesia.
- Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2011. Jakarta. Bank Indonesia.
- Leon, Florian. 2012. Financial Sector Competition in West African Economic and Monetary Union. CERDI, Etudes et Documents 2012.14: 1-41
- Liu, Hong Molyneux, Phil. and Wilson, John O.S. 2010. Measuring Competition And Stability: Recent Evidence For European Banking. Bangor Business School Working Paper (www.bangor.ac.uk/business/docs/BBSWP10020.pdf diakses 15 Januari 2012)
- Macit, Fatih. 2012. Recent Evidence on Concentration and Competition in Turkish Banking Sector. International Research Journal of Finance and Economics. Issue 96. 2012. EuroJournals Publishing, Inc.
- Majid, Muhamed-Zulhibri Abdul and Sufian., Fadzlan. 2007. Market Structure and Competition In Emerging Market: Evidence From Malaysian Islamic Banking Industry. Journal of Economic Cooperation, 28, 2, 2007, pp 99-12
- Maudos, Joaquin. 1998. Market Structure And Performance In Spanish Banking Using A Direct Measure Of Efficiency. Routledge. Applied Financial Economics: 191- 200
- Matthaios D. Delis, Christos K. Staikouras, Panagiotis T. Varlagas. 2008. On the measurement of market power in the banking industry. (*mpira.ub.uni-muenchen.de/14038/ diakses 2 Januari 2013*)
- Mensi, Sami. and Zouari, Abderrazak. 2010. Efficient Structure versus Market Power: Theories and Empirical Evidence". International Journal of Economics and Finance. Vol. 2, No. 4; November 2010. Canadian Center of Science and Education: 151-166.
- Moussawi, Chawki EL. and Saad, Wadad. 2012. Measuring the Degree of Competition in the Lebanese Banking System. International Research Journal of Finance and Economics. Issue 94: 47-59
- Mulyaningsih, Tri. dan Daly, Anne. 2011. Competitive Conditions In Banking Industri: An Empirical Analysis Of The Consolidation, Competition And Concentration In The Indonesia Banking Industri Between 2001 And 2009". Bank Indonesia. Buletin Ekonomi, Moneter dan Perbankan, Oktober 2011: 151-185.
- Naylah, Maal. 2010. Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Dipenogoro.
- Panzar, J.C. and J.N. Rosse. 1987. Testing for Monopoly Equilibrium, *Journal of Industrial Economics*, 35, 443-456

- Park, Kang H. 2012. Testing for Competition in the South Korean and Chinese Commercial Banking Markets. (www.kea.ne.kr/conf201206/papers/Park%20Kanghoon-Revised.pdf diakses November 2012)
- Pawłowska, Małgorzata. 2012. Competition, Concentration and Foreign Capital In The Polish Banking Sector (Prior And During The Financial Crisis) National Bank of Poland Working Paper No. 130. The National Bank of Poland: 2-38
- Sanuri. 2011. Pembuktian Paradigma Structure-Conduct-Performace atau Hipotesis Efficient-Structure Dalam Industri Perbankan Indonesia. Jakarta: Program Magister Perencanaan Dan Kebijakan Publik Universitas Indonesia
- Samad, A. 2008. Market Structure, Conduct and Performance: Evidence From the Bangladesh Banking Industry. Journal of Asian Economics, Vol.19: 181-193.
- Seelanatha, L. 2010. Market Structure, Efficiency and Performance of Banking Industry in Sri Lanka. Banks and Bank Systems. Vol. 5, No.1: 20-31.
- Rahardja, Prathama dan Manurung., Mandala. 2006. Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar. FE UI. Jakarta.
- Rettab, Belaid. Kashani, Hossein. Obay, Lamia. and Rao. Ananth. 2010. Impact of Market Power and Efficiency on Performance of Banks in the Gulf Cooperation Council Countries. International Research Journal of Finance and Economics. EuroJournals Publishing, Inc. - Issue 50: 190-203.
- Tajgardoorn, Gholamreza Mehdi Behname, and Noormohamadi,. Khosro. 2012. Is Profitability as a result of Market Power or Efficiency in Islamic Banking Industri?. Economics and Finance Review Vol. 2(5): 01 – 07.
- Sathye, Suneeta and Sathye., Milind. 2004. Structure, Conduct and Performance Relationship in Indian Banking. Journal of Indian School of Political Economy. VoL. 16 No. 1. Jan – Mar 2004: 1-11
- Sathye, M.. 2005. Market Structure and Performance in Australian Banking”, Review of Accounting and Finance, Vol. 4, No 2, 2005, pp.107-122.
- Smirlock, M. 1985. Evidence on the (Non) Relationship Between Concentration and Profitability in Banking”. Journal of Money, Credit and Banking, Vol. 17, No.1: 69-83
- Stavarek, Daniel. and Repkova, Iveta. 2011. Estimation of The Competitive Conditions in The Czech Banking Sector. MPRA Paper No. 30720: 1-17
- Yeyati, Eduardo, Levy dan Micco, Alejandro. 2007. Concentration and Foreign Penetration in Latin American Banking Sectors: Impact on Competition and Risk. Journal of Banking and Finance 31: 1633-1647
- Weill, Laurent. 2011. Bank Competition in the EU: How Has It Evolved? Woeking Papaer 2011-04. Laboratori de Recherche en Gestion & Economie. Institut de Finance de Strasbourg: 1 -22
- Wolters, Mark and Eduardo, Couto. 2008. Efficiency, Concentration and Competition in the Brazilian Banking Sector: A Comparative Literature Analysis. Working Paper No.3/2008. ADVANCE - Centro de Investigacao Avancada do ISEG: 1-24